

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)

ISSN Online 2686-1771

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016- 2018

Riski Nanda Puspitasari¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾ Heidy
Paramitha Devi³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

¹Riri010198@gmail.com ²Heidy@unipma.ac.id

³Gonggeng14@gmail.com

Abstract

Abstract: Firm value can be used as a benchmark for investors. This study aims to test empirically the effect of solvency, liquidity, profitability, and dividend policy on firm value. The data used are secondary data from the Indonesia Stock Exchange and company websites. The population of this study is the companies in the trade, service and investment sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique used purposive sampling and resulted in 49 companies. The data analysis technique used multiple regression analysis. The data were processed using SPSS v21. The results of this study indicate that solvency and dividend policy have no effect on firm value. Meanwhile, liquidity and productivity have an effect on firm value.

Keywords: solvency, liquidity, profitability, dividend policy, and firm value.

Abstrak: Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 49 perusahaan. Teknik analisa data menggunakan analisi regresi berganda. Data diolah menggunakan SPSS v21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan proditabilitas bberpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan investor (Sudiani and Darmayanti 2016). (Palupi and Hendiarto 2018) mengungkapkan bahwa PBV mampu memproksikan nilai perusahaan. *Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Dimana semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang artinya semakin baik pula persepsi investor terkait perusahaan yang memiliki nilai PBV tinggi, yaitu diatas satu.

Menurut (Yang et al. 2017), dalam *signally theory*, nilai PBV mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Ketika perusahaan memberikan informasi yang baik maka informasi tersebut merupakan sinyal kepada investor. Seperti ketika harga saham tinggi maka investor menganggap bahwa nilai perusahaan tersebut baik dan ini menjadi sinyal positif bagi investor. Begitu pula sebaliknya jika harga saham rendah ini menjadi sinyal negatif karena dianggap nilai perusahaan kurang baik.

PT Credit Suisse Sekuritas Indonesia menunjukkan ada tiga saham yang cukup menjanjikan untuk dikoreksi yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), sayap alat berat dan tambang Grup Astra yakni PT United Tractors Tbk (UNTR), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Untuk TLKM, *yield dividen* sebesar 5% dan menawarkan profitabilitas yang besar. BMRI memiliki rasio saham per nilai buku menggunakan kinerja 2020 (PBV 2020F) 1,9X yang didukung prospek kenaikan rasio keuntungan per ekuitas (ROE) dari 15% pada tahun lalu menjadi 18% pada 2020. Sedangkan saham PT. United Tractors Tbk mengalami penurunan harga saham 18,66% pada periode 13 Januari-5 Februari (Irvin Avriano 2020)

Fenomena diatas memberikan gambaran bahwa PBV yang tinggi memberikan sinyal yang positif kepada investor. Hal tersebut dilihat juga dari dividen dan profitabilitas yang diberikan. Dalam menilai baik buruknya perusahaan, kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika harga saham tinggi, maka pembayaran dividen akan tinggi, yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Sintyana and Artini 2018). Sedangkan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik (Ningsih and Sari 2019).

Selain kebijakan dividend dan profitabilitas terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Sintyana and Artini 2018), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Rasio solvabilitas yang menggambarkan utang perusahaan menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko perusahaan. Biasanya jika perusahaan tutup problem yang muncul adalah apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup hutangnya. Rasio likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang

menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dianggap mampu memberikan jaminan pelunasan kewajibannya saat jatuh tempo. Tetapi hal ini juga menunjukkan bahwa manajer kurang optimal dalam mengelola dana yang artinya rasio ini berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Menurut (Agustina and Rahmiyati 2019), (Mayogi and Fidiana 2016), dan (Sintyana and Artini 2018) solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Ningsih and Sari 2019) yang berjudul “Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan”. Penelitian ini menggunakan populasi 13 perusahaan manufaktur dibidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan 5 sampel perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Sinyal (*Signally Theory*)

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Nurvianda, .., and Ghasarma 2019). (Craven and Marston 1999) menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang rendah akan membatasi informasi ke pengguna akuntansi. hal ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan kualitas tinggi merupakan sinyal baik bagi investor, dan juga sebaliknya.

Solvabilitas

Menurut (Kasmir 2016), rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Munawir 2014) pihak kreditor sangat beerminat pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutangnya dalam jangka pendek.

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut (Munawir 2014) rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek. (Kasmir 2016), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Profitabilitas

(Kasmir 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Sofyan Syafri Harahap 2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari semua sumber yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut (Harmono 2011) Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen, dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

Hipotesis

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang (Suwardika and Mustanda 2017). Penggunaan hutang adalah sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan dan juga luar perusahaan. Jadi hutang merupakan sinyal positif bagi investor. Menurut (Akuntansi 2018), (Meidiawati and Mildawati 2016), dan (Suwardika and Mustanda 2017) solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal baiknya, bagi perusahaan dapat dilihat dari beban bunga sebagai pengurangan pajak. Sedangkan bagi kreditur dapat memantau kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Dalam hal buruknya, jika perusahaan dirasa kurang mampu membayar utangnya, maka pihak kreditur cenderung menghindari dan perusahaan tidak mendapat pendapatan.

H₁ = Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

(Astuti and Yadnya 2019) menyatakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik bagi investor. Hal ini dikarenakan likuiditas memiliki peranan penting dalam kesuksesan perusahaan terlebih terkait kontribusi untuk realisasi. Menurut (Dewi et al. 2018), (Astuti and Yadnya 2019), dan (Rompas 2013), likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan

semakin baik.

H₂ = Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

(Meidiawati and Mildawati 2016) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengukur efisiensi dan menghasilkan laba. Rasio ini menjadi indikator investor dengan alasan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula return yang didapatkan. Selain untuk mengukur *return* yang didapatkan, investor dapat melihat prospek perusahaan yang akan datang. Menurut (Akuntansi 2018), (Meidiawati and Mildawati 2016), (Meidiawati and Mildawati 2016). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap harga saham yang tinggi. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama investor.

H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Claudia and Ekadjaja 2013) kebijakan dividen merupakan keputusan manajer untuk membagikan dividen kepada investor pada akhir tahun atau menahannya sebagai laba ditahan guna modal investasi mendatang. Selain mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* investor juga mendapatkan keuntungan berupa dividen dari perusahaan yang dimilikinya. Nilai perusahaan dapat tercerminkan dalam kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. Menurut (Mayogi and Fidiana 2016), (Rai Prastuti and Merta Sudiartha 2016), (Nurvianda et al. 2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena investor lebih menyukai kepastian tentang *returns* investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan.

H₄ = Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id dan situs web perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaporkan Annual report lengkap
2. Perusahaan dengan mata uang Rupiah
3. Perusahaan yang membagikan dividen
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap annual report lengkap dan

membagikan dividen

Teknik Analisa Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum serta standart *deviasi* (Ghozali 2013).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. (Ghozali 2013) menjelaskan uji normalitas tujuannya untuk pengujian model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah berdistribusi normal. Model regresi ini dinyatakan baik apabila hasil distribusinya di nyatakan normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2013) Uji multikolonieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Nilai VIF = $1/\text{tolerance}$ sehingga membuat nilai yang rendah pada tolerance sama dengan nilai yang tinggi pada VIF. Nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

Uji Autokorelasi

(Ghozali 2013) mengatakan pengujian autokorelasi digunakan pada model regresi linier apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu ke periode t kepada kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW)

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah penelitian yang baik tidak akan terjadi heterokedstisitas dalam model regresinya jika titik-titik *scatterplot* residual menyebar secara acak maupun diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali 2013)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression analysis*), (Ghozali 2013) mengatakan regresi linier

berganda ialah teknik analisis yang bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

(Ghozali 2013) menjelaskan uji statistik t memperlihatkan pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Syarat dalam pengambilan keputusan uji t adalah:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga hipotesis diterima artinya variabel tersebut berpengaruh.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak artinya variabel tersebut tidak berpengaruh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali 2013) Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati satu, maka variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	107	.00	2.68	.9069	.60610
Likuiditas	107	.70	7.32	2.1944	1.56504
Profitabilitas	107	-.12	.19	.0527	.05010
Keb. Dividen	107	-.80	.97	.2191	.25099
Nilai Perusahaan	107	.01	4.90	1.5393	1.16755
Valid N (listwise)	107				

Berdasarkan tabel 1. statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan adalah 107.

- a. Variabel Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,68 dan nilai *mean* sebesar 0,9069 dan nilai standar deviasi sebesar 0,60610
- b. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,70 dan nilai maksimum sebesar 7,32 dan nilai *mean* sebesar 2,1944 dan nilai standar deviasi sebesar 1.56504.
- c. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0.12 dan nilai maksimum sebesar 0.19 dan nilai *mean* sebesar 0.0527 dan nilai standar deviasi sebesar 0.05010

- d. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -0.80 dan nilai maksimum sebesar 0.19 dan nilai *mean* sebesar 0.2191 dan nilai standar deviasi sebesar 0.25099.
- e. Variabel kinerja keuangan perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 4.90 dan nilai *mean* sebesar 1.5393 dan nilai standar deviasi sebesar 1.16755.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04643931
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan alat uji normalitas yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dan perhitungannya menggunakan Program SPSS vs. 21. Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah 0,120 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,171 > 0,05$). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	.816	1.225
	Likuiditas	.831	1.204
	Profitabilitas	.762	1.313
	Keb. Dividen	.911	1.098

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (*independent*). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance value* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka data terbebas dari multikolinearitas. Dari hasil uji tabel 3. dengan melihat besarnya *Tolerance Value* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

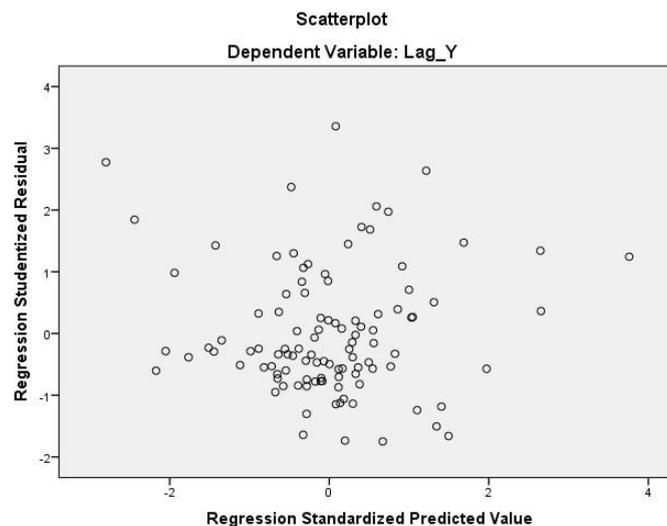
Model	Durbin-Watson
1	1.896

a. Predictor: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Keb. Dividen
 b. Dependent Variable: Nilai Keuangan

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik berupa bebasnya regresi dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada ataupun tidak autokorelasi, maka dalam penelitian ini digunakan Uji *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,967. Nilai tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikan 5% $n=107$ dan $k=4$, maka diperoleh $dl = 1,6083$ dan $du = 1,7631$. Diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,896 yang lebih besar dari 1,7631 dan lebih kecil dari $4-du$ ($4-1,7631 = 2,2369$) dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas



Uji heterokedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan

lain. Model regresi yang baik berbentuk homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan gambar 1 diatas, titik-titik dalam grafik *scatterplots* terlihat menyebar secara acak dan tersebar di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Gambar tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	.177	.252	
Solvabilitas	.390	.198	-.191
Likuiditas	.204	.074	.266
Profitabilitas	6.612	2.348	.283
Keb. Dividen	.757	.429	.162

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, selain itu arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen juga ditunjukkan. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik pada tabel 5, hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta \text{Solvabilitas} + \beta \text{Likuiditas} + \beta \text{Profitabilitas} + \beta \text{Kebijakan dividen} + e \dots \dots (1)$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,177 + 0,390 (\text{Solvabilitas}) + 0,204 (\text{Likuiditas}) + 6,612 (\text{Profitabilitas}) + 0,757 (\text{Keb. Dividen})$$

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta dari persamaan regresi adalah 0,177, berarti jika keempat variabel independen yakni solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen atau perubahannya sama dengan nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,784.
- Koefisien regresi dari variabel solvabilitas adalah sebesar 0,390. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel solvabilitas, maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,390. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel solvabilitas maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,390.
- Koefisien regresi dari variabel likuditas adalah sebesar 0,204. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel likuditas, maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,204. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel likuditas, maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,204.
- Koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah sebesar 6,612. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 6,612. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada profitabilitas, maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 6,612.

- e. Koefisien regresi dari variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,757. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel kebijakan dividen, maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,757. Sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel kebijakan dividen maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 0,757.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	.703	.483
1 Solvabilitas	1.965	.052
1 Likuiditas	2.759	.007
1 Profitabilitas	2.816	.006
1 Keb. Dividen	1.765	.081

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel. Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) Berdasarkan hasil uji statistik t table 6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel solvabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,965 dan T_{tabel} sebesar 0,67690 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,052 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H₁ ditolak**.
2. Variabel likuiditas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,759 dan T_{tabel} sebesar 0,67690 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,0071 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H₂ diterima**.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2.816 dan T_{tabel} sebesar 0,67690 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H₃ diterima**.
4. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,765 dan T_{tabel} sebesar 0,67690 sehingga nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} . Nilai signifikansinya sebesar $0,081 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian **H₄ ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.190	1.03441

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Keb. Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada tabel 7, nilai koefisien determinasi kinerja keuangan adalah sebesar 0,078 kurang dari 1,00 atau 100%. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja keuangan dijelaskan sebesar 19% oleh variabel independen yaitu solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen sedangkan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,052 > 0,05$ (lebih besar dari *alpha* 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mery, Zulfahridar, and Kurnia 2017), dan (Lubis, Sinaga, and Sasongko 2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya rasio solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika and Mustanda 2017) dan (Rompas 2013) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi hutang maka nilai perusahaan akan meningkat, karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak.

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, Variabel likuiditas menunjukkan tingkat signifikansi $0,0071 < 0,05$ (lebih kecil dari *alpha* 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas, berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al. 2018) dan (Astuti and Yadnya 2019) yang menyatakan likuiditas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas akan seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Tingginya likuiditas akan baik untuk perusahaan karena rasio ini menunjukkan likuidnya perusahaan tersebut sehingga untuk hutang jangka pendek dapat segera terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih and Sari 2019) dan (Uzliawati, Nofianti, and Ratnasari 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya likuiditas di dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dalam BEI, diyakini sebagai perusahaan yang memiliki likuiditas baik, sehingga tidak ada keraguan lagi dari pihak eksternal terkait dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji t, Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ (lebih kecil dari *alpha* 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Terhadap, Perusahaan, and Perusahaan 2017) dan (Meidiawati and Mildawati 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas meningkat maka akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh (Palupi and Hendiarto 2018), dan (Bandile and Woodford 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan laba yang dihasilkan perusahaan bersifat fluktuatif sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang didapat.

4. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, Variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,081 > 0,05$ (lebih besar dari *alpha* 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihananto 2018), (Viska et al. 2019) dan (Claudia and Ekadjaja 2013) yang menyatakan kebijakan dividen tidak mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan karena nilai suatu perusahaan

ditentukan dengan cara perusahaan menghasilkan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayogi and Fidiana 2016) dan (Yuniati, Raharjo, and Abrar 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dengan dividen yang akan dibagikan di masa yang akan datang dan *capital gains*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat keuntungan investor. (Sudiani, 2016). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya likuiditas akan baik untuk perusahaan karena rasio ini menunjukkan likuidnya perusahaan tersebut sehingga untuk hutang jangka pendek dapat segera terpenuhi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik mencerminkan perusahaan yang baik dalam mengelola efisiensi sumberdaya dan menghasilkan laba.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tidak mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan karena nilai suatu perusahaan ditentukan dengan cara perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas obyek, memperpanjang atau memperbaharui periode pengamatan serta pedoman pengukuran versi baru, agar dapat melihat sejauh mana sampel penelitian semakin luas dan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, dan dapat menggunakan variabel lainnya serta dapat menggunakan pengukuran kinerja lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riananda, and Nekky Rahmiyati. 2019. “, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan . 91.” 4(3):91–107.
- Akuntansi, S. 2018. “Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang.” 4(1):1–7.
- Astuti, Ni Komang Budi, and I. Putu Yadnya. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(5):3275.
- Bandile, Unathi Cordelia, and Karen Ogden Woodford. 2015. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” (December):2–4.
- Claudia, Wenny, and Agustin Ekadjaja. 2013. “Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi* 13(2):929–44.
- Craven, B. M., and C. L. Marston. 1999. “Financial Reporting on the Internet by Leading Uk Companies.” *International Journal of Phytoremediation* 21(1):321–33.
- Dewi, Nilawati, Rita Andini, Edi Budi Santoso, Universitas Pandanaran Semarang, Universitas Pandanaran Semarang, Pertumbuhan Perusahaan, and Nilai Perusahaan. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Strudi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016).” *Jurnal of Accounting* 1(1):1–19.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irvin Avriano. 2020. “Credit Suisse: Tiga Saham Ini Semakin Seksi Setelah Koreksi!” *CNBC Indonesia*. Retrieved (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200205204250-17-135653/credit-suisse-tiga-saham-ini-semakin-seksi-setelah-koreksi>).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M. Sinaga, and Hendro Sasongko. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.
- Mayogi, Dien Gusti, and Fidiana. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5(1):1–18.
- Meidiawati, Karina, and Titik Mildawati. 2016. “Pengaruh Size , Growth , Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5(2):1–16.
- Mery, K., Z. Zulbahridar, and P. Kurnia. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1):2000–2014.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Kuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ningsih, Suhesti, and Shinta Permata Sari. 2019. “Page 351.” 2019(4):351–59.
- Nurvianda, Ghaesani, . Yuliani, and Reza Ghasarma. 2019. “Pengaruh Keputusan

- Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 16(3):164–76.
- Palupi, Rara Sukma, and Susanto Hendiarto. 2018. “Kebijakan Hutang , Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate.” *Jurnal Ecodemica* 2(2):177–85.
- Prihananto. 2018. “THE 11th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN.” *The 11th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 6(2).
- Rai Prastuti, Ni, and I. Merta Sudiarta. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *None* 5(3):254202.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. “Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal EMBA* 1(3):252–62.
- Sintyana, I. Putu Hendra, and Luh Gede Sri Artini. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(2):757.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudiani, Ni, and Ni Darmayanti. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan.” *None* 5(7):245861.
- Suwardika, I., and I. Mustanda. 2017. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.” *None* 6(3):254488.
- Terhadap, Perusahaan, Nilai Perusahaan, and Pada Perusahaan. 2017. “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan Dalam Dunia Bisnis Semakin Kuat Seiring Dengan Kondisi Perekonomian Yang Membaik . Setiap Perusahaan Berusaha Untuk Dapat Mencapai Tujuan Perusahaan Yaitu Dengan Meningkatkan Ke.” 6(12):6383–6409.
- Uzliawati, Lia, Nana Nofianti, and Dwi Putri Ratnasari. 2016. “Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20(2):195–203.
- Viska, Lola, Dianty Putri Purba, Meliana Sianturi, and Helenita Tarigan. 2019. “Pengaruh Profitabilitas (Profitability), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Kebijakan Dividen (Dividend Policy) Dan Likuiditas (Liquidity) Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value-Pbv) Sektor Basic Industry and Chemicals Di Bursa Efek Indonesia(BEI).” *Jurnal Global Manajemen* 8(1):45–56.
- Yang, Analisa Faktor-faktor, Mempengaruhi Kebijakan, Hutang Pada, Perusahaan Jasa, Yang Listing, Dedi Putra, Lilik Ramadhani, Bandar Lampung, Muprihan Thaib, Ronny Nazar, Dedi Putra, Analisis Faktor-faktor Yang, Mempengaruhi Auditor, Switching Pada, Perusahaan Yang, Alfiani Werdhaningtyas, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran, Perusahaan Terhadap, Struktur Modal, Perusahaan Pada, Perusahaan Real, Property Yang, Terdaftar Di, Bursa Efek, Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo, Analisis Pengaruh, Rasio Profitabilitas, Pengaruh Intellectual, Capital Dan, Corporate Governance, Terhadap Kinerja, Perbankan Di Indonesia, and Tia Rizna Pratiwi. 2017. “Volume 8, No. 1, Maret 2017.” 8(1).
- Yuniati, Mei, Kharis Raharjo, and Oemar Abrar. 2016. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2009-2014.” *Accounting* 2(2):1–19.